

Ramadhan 1445 H: Berkah dan Tantangan Bagi Mahasiswa Kedokteran

Ramadhan 1445 H telah tiba, menandai masa suci bagi umat Muslim di seluruh dunia. Di tengah semarak ibadah dan refleksi spiritual, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) menjalani bulan penuh berkah ini dengan penuh semangat, sambil tetap menanggung tantangan akademik mereka.

Bagi mahasiswa kedokteran, Ramadhan tidak hanya tentang menahan lapar dan haus selama berpuasa, tetapi juga tentang menjalankan tugas akademik dan praktikum medis dengan penuh tanggung jawab. Sebagian besar dari mereka menghadapi jadwal yang padat, tetapi semangat untuk menjalankan ibadah tidak pernah luntur, meskipun dalam kesibukan kuliah.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa kedokteran selama Ramadhan adalah menjaga keseimbangan antara ibadah dan akademik. Dengan jadwal kuliah dan praktikum yang berlangsung sepanjang hari, mereka harus tetap fokus dalam belajar dan berpraktik, sambil memastikan waktu untuk ibadah seperti shalat lima waktu, membaca Al-Quran, dan berdoa.

Namun demikian, Ramadhan juga membawa berkah tersendiri bagi mahasiswa kedokteran. Mereka belajar untuk meningkatkan disiplin diri dan manajemen waktu, keterampilan yang sangat penting dalam karier medis di masa depan. Selain itu, atmosfer Ramadhan yang penuh kasih sayang dan solidaritas membantu memperkuat ikatan antar sesama mahasiswa, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi satu sama lain.

Tidak hanya itu, bulan Ramadhan juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa kedokteran untuk memperdalam empati dan pengertian terhadap pasien mereka di masa depan. Saat mereka merasakan sendiri tantangan menjaga kesehatan dan keseimbangan selama puasa, mereka dapat lebih memahami perjuangan pasien yang mungkin juga menghadapi kondisi medis serupa.

Dengan berakhirnya bulan Ramadan, mahasiswa Fakultas Kedokteran UNUSA tidak hanya merayakan kesuksesan mereka dalam menjalankan ibadah dan tugas akademik, tetapi juga merayakan pertumbuhan spiritual dan profesional mereka. Pengalaman yang diperoleh

selama bulan suci ini akan membekas dalam perjalanan mereka sebagai calon dokter yang bertanggung jawab dan berempati terhadap pasien dan masyarakat.